

KATA PENGANTAR

Kasih sayang dan cinta abadi Sang Khalik, yang senantiasa memberikan kekuatan kepada penulis, dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup. Skripsi ini lahir dari sebuah refleksi dalam memaknai hidup karuniaNya. Karena itu tidaklah cukup jika penulis hanya mengungkapkan ucapan syukur. Tetapi biarlah keterbatasan Penulis melengkapinya segala ungkapan syukur tersebut, karena kesempurnaan abadi tidak akan pernah ada, tetapi keterbatasan dan ketulusan hati mengungkapkan sesuatu, itulah yang menjadikan semuanya menjadi sempurna.

Karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam perampungan skripsi ini. ungkapan yang tulus kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam menyediakan fasilitas perkuliahan di Kampus IAKN Toraja.
2. Syukur Matasak M.Th. Selaku Dekan Fakultas Teologi.
3. Darius M.Th. Selaku Koordinator Fakultas Teologi yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

4. Dr. I Made Suardana, M.Th dan Ivan Sampe Buntu, M. Th. Selaku dosen wali Penulis sekaligus menjadi orang tua Penulis di kampus, terima kasih sudah menjadi orang tua yang memberikan banyak masukan dan perhatian kepada Penulis.
5. Dr. Abraham Sere Tanggulangan, M.Si. Sebagai pembimbing 1 dan Isobeliana Musrini, M.Pd.K. Sebagai pembimbing II. Terima Kasih atas kesabaran dan kesedian dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan proposal berlangsung sampai ke tahap akhir.
6. Samuel Tokam M.Th dan Anissa Citra Paongan, M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam ujian proposal dan ujian skripsi.
7. Segenap panitia yang telah bekerja keras sehingga ujian proposal dan ujian skripsi dapat terlaksana dengan baik.
8. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. Selaku dosen di Kampus dan sebagai orang tua di rumah terima kasih atas bimbingan selama berada di tengah-tengah keluarga.
9. Seluruh bapak/ibu dosen serta pegawai dan seluruh Civitas Akademik IAKN Toraja. Terima kasih untuk ilmu dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan. Semoga kampus IAKN Toraja menjadi kampus yang berkualitas oleh Karena memiliki orang-orang hebat di dalamnya.

10. Kedua orang tua yang tercinta ayah “Yohanis Sapan” dan ibu “Ester Pakadang” yang telah bersusah payah dan bererja keras dalam mencari nafka, membesarkan dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan, juga dorongan, motivasi dan doa selama penulis menempuh pendidikan.
11. Kepada saudara-saudariku yang terkasih Sarni, Sandra, dan Sarfin. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan.
12. Segenap Keluarga To’ Saruran Windy, Winda, Wandu, Riel, Sila, Bintang, Beni, Nonce, Sandra, Mesi. Terima kasih atas dukungan dan doa bahkan kebersamaan yang boleh terjalin baik suka maupun duka. Ucapan terima kasih khusus kepada orang tuaku “Seber” sebutan mama Rantepao dan papa Sampe yang memberikan tumpangan di rumah semenjak menginjakkan kaki di tengah-tengah kota Rantepao, dan terus mendorong, memberi semangat untuk berjuang meraih masa depan.
13. Segenap rumpun keluarga yang terus mendukung, memberikan semangat selama menempuh pendidikan.
14. Pendeta Calvin S.Th. Pdt Jhon Pakan S.Th, Pdt. Risna Purnasari S.Th, Pdt. Satriani Manggori’ S.Th. Terima kasih atas bantuannya, terlebih doa-doanya selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.

15. Segenap majelis gereja dan anggota jemaat Pa'Kampan klasis Bokin Pitung Penanian terima kasih setiap doa, motivasi dan kesempatan belajar dalam setiap pelayanan selama berada di Jemaat.
16. Persekutuan kaum pemuda jemaat Pa'Kampan terima kasih atas dukungan doa bagi penulis sehingga penulis bisa melewati dan menyelesaikan study dengan baik.
17. Segenap majelis gereja dan anggota Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian yang memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian di tengah-tengah jemaat demi menyukseskan study. Pdt. Firma Sambara S.Th selaku mentor di lapangan selama melakukan penelitian.
18. Segenap majelis gereja dan anggota jemaat Paku Klasis Masanda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Pelayanan Jemaat (Peljem).
19. Seluruh masyarakat Kelurahan Bokin kecamatan Rantebua yang memberikan kesempatan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
20. Stephani Intan M Siallagan M.Pd. Selaku dosen supervisi selama Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) berlangsung.
21. Segenap majelis gereja dan anggota jemaat Betesda Tiku Lembangna Tentena klasis SultengTim, yang telah memberikan waktu dan

kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

22. Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th. Selaku dosen Supervisi selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)
23. Ardi, Iwan, Indri, Nita yang terus memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir.
24. Segenap angkatan 2017 di IAKN Toraja terimakasih atas kerja sama, bantuan, perhatian dan kebaikan yang diberikan kepada penulis.
25. UPT Perpustakaan
26. Segenap teman-teman penghuni perpustakaan, Oriska, Since, Darnia, Sambo, Enjel, Resal, Geofani, Terimakasih atas suka duka yang boleh dilalui bersama.
27. Segenap rekan-rekan tanpa terkecuali.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala macam kekurangan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan terbuka penulis menerima kritikan maupun saran yang membangun demi peyempurnaan penulisan skripsi.

Mengkendek, 16 Februari 2023

Sarce Sele

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Akademis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
Bab II Kajian Pustaka.....	9
A. Majelis Gereja	9
1. Pengertian Majelis Gereja	9
2. Tugas dan Tangungjawab Majelis Gereja.....	11
a. Pendeta	11
b. Penatua.....	12
c. Diaken.....	13
B. Pernikahan Kristen	13
C. Pengertian Poligami	16
D. Poligami dalam Pandangan Alkitab	17
1. Poligami dalam PL.....	17
a. Abraham.....	18
b. Yakub.....	20

2. Poligami dalam PB.....	21
E. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Poligami.....	21
1. Kebutuhan Biologis atau Seks	22
2. Akibat dari Perselingkuhan	22
3. Faktor Ekonomi	23
Bab III Metode Penelitian	25
A. Jenis Metode Penelitian.....	25
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian	26
D. Informan.....	26
E. Jenis Data.....	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Kajian Pustaka	28
2. Observasi.....	28
3. Wawancara	29
G. Teknik Analisis Data	30
1. Reduksi Data.....	30
2. Penyajian Data.....	31
3. Kesimpulan/ Verifikasi.....	31
H. Tempat Penelitian.....	32
Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis	33
A. Deskripsi Subjek.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	34
C. Analisis Penelitian.....	41
D. Refleksi Teologis	43
Bab V Penutup	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
CURRICULUMVITATE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan bersatunya laki-laki dengan perempuan dalam suatu ikatan janji pernikahan dan tinggal didalam satu atap yang sama membentuk suatu rumah tangga dengan hidup bersama untuk saling melengkapi¹. Dalam realita kehidupan manusia, khususnya dalam hubungan suami istri yang terjadi bahwa begitu banyak keluarga yang mengalami berbagai masalah, kadangkala suami istri tidak lagi setia pada janjinya sehingga melakukan suatu kecemaran dalam sebuah pernikahan, dengan jalan melakukan perzinahan atau menikah lagi (*poligami*). Seperti dengan terjadinya kasus dimana salah satu anggota jemaat yang menjalani praktik poligami di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian.

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah untuk membangun kehidupan bersama menjadi satu daging (Kejadian 2:24). Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dalam ajaran Kristen sangat baik adanya, dan bersifat sakral.

Secara sakral perkawinan dapat diartikan sebagai ikatan cinta antara laki-laki dan perempuan yang merupakan sebuah ungkapan yang penuh dengan makna dari ikatan cinta Allah dan manusia. Karena cinta suami istri dipersatukan dengan Kristus, maka pernikahan

¹Ruth Schafer Freshia Aprilyn Ross, *Bercerai boleh atau Tidak?: Tafsiran terhadap teks-teks perjanjian baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 21.

disebut sebagai rencana dan kehendak Allah sendiri². Perkawinan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 “Perkawinan yang telah di laksanakan akan membentuk suatu ikatan keluarga dimana keluarga pada umumnya dibentuk oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang bersatu dalam suatu ikatan pernikahan³.

Adapun fungsi penting dalam pernikahan yaitu untuk menumbuhkan dan memelihara cinta serta kasih sayang, menyediakan rasa aman dan penerimaan, memberikan pengawasan dan pembelajaran tentang kebenaran. Meskipun tidak disangkal bahwa terdapat keinginan untuk tidak memenuhi fungsi-fungsi tersebut, namun dalam perkawinan poligami seorang suami dituntut untuk memenuhi tanggungjawabnya karena seorang suami yang berpoligami harus mengurus, bertanggungjawab dan memperhatikan dua unit rumah tangga sehingga seorang pria yang berpoligami dituntut untuk mengubah sikap dan perilakunya. Tuntutan untuk membagi waktu, keuangan, dan lain sebagainya⁴. Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan itu menjadikan suami istri tidak lagi berpisah melainkan menjadi satu tubuh, dimana laki-laki sebagai kepala dan wanita sebagai tubuhnya.

Berbagai macam masalah yang dihadapi oleh setiap pasangan yang sudah melaksanakan pernikahan kudus, seperti yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian, dimana salah satu anggota jemaat yang terlibat dalam kasus praktik poligami. Dengan melihat hal tersebut peran gereja sangat dibutuhkan untuk mendampingi anggota jemaat yang memiliki masalah, dengan pengertiannya bahwa gereja itu sendiri

²Justinus Juaidi, FIC, *Selamatkan Keluarga Anda “Membangun Keluarga Harmonis dan Bahagia dalam Kasih dan Sukacita Injil”*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 27-28.

³Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

⁴Jay E. Adams, *Masalah-masalah dalam rumah tangga Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 130.

merupakan persekutuan orang yang dipanggil dan percaya kepada Yesus Kristus dalam melakukan kehendakNya. Sebagai persekutuan gereja di panggil dan di utus kedalam dunia untuk memberitakan perbuatan Allah yang besar. Oleh karena itu sebagai gereja yang terpanggil mestinya tidak hanya mengatakan panggilanya bukan hanya kepada organisasi, terhadap anak-anak, orang tua, bahkan kepada semua anggota jemaat Tuhan termasuk bagi anggota jemaat yang mengalami sebuah masalah, dengan adanya masalah demikian maka gereja harus bisa membimbing dan mendampingi anggota jemaatnya untuk mengambil keputusan-keputusan yang penting di dalam kehidupan mereka khususnya bagi mereka yang mengalami persoalan hidup⁵.

Awal mula terjadinya Poligami ini dimana pelaku berselingkuh dengan si (B) yang sebenarnya si (B) juga memiliki suami yang sah baik secara hukum, gereja, dan juga adat. seiring berjalannya waktu kasus tersebut tersebar di lingkungan kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua. Dengan adanya kasus ini keluarga pihak si A (Istri Pertama) begitupun keluarga suami si (B) sangat keberatan, sehingga menjobloskan ke dalam Tahanan Polisi (Penjara). Sering berjalannya waktu kemudian mereka keluar dari tahanan, oleh karena si (B) sudah mengandung anak dari selingkuhannya. Dengan adanya kasus ini Tua-tua dalam lingkungan Lurah Bokin mengambil keputusan yang istilahnya di Parampo Kampung. Dengan demikian mereka sudah sah jadi suami istri, akan tetapi hanya sah secara adat. Istri pertama tinggal di dusun Ulusalu Kelurahan Bokin Kecamatan Rantebua, Sedangkan Istri kedua tinggal di dusun Pangra'pa', Kelurahan

⁵Bernadus Randuk, Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja (Jakarta:Panitia Penguraian Pdt. Bernadus Randuk, 2014), XN.

Bokin Kecamatan Rantebua. Laki-laki tersebut kadang tinggal di istri pertama, kadang di istri kedua.

Seperti terjadinya praktik poligami di Jemaat Katengkong klasis Bokin Pitung Penanian dimana, suami yang beragama Kristen memiliki dua istri. Istri pertama merupakan istri sah secara hukum baik itu hukum gereja maupun hukum perdata. Dalam membangun bahtera rumah tangga di karuniai lima orang anak, dua diantaranya sudah Alm. Seiring berjalannya waktu laki-laki tersebut kembali memiliki istri kedua akan tetapi tidak sah secara hukum maupun gereja hanya sah secara adat. Istri kedua ini di karunia dua orang anak, anak pertama Alm. anak kedua berumur dua bulan.

Dengan mengamati permasalahan di atas mengenai kasus praktik poligami yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian yang merupakan masalah yang langka di temui didalam kehidupan warga jemaat terkhusus di Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana Pendampingan Pendeta terhadap poligami di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini yaitu bagaimana pendampingan majelis gereja terhadap pelaku poligami di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian.

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah yang hendak di kaji maka tujuan yang di harapkan dari penulis skripsi yaitu untuk menganalisis pendampingan majelis gereja terhadap kasus poligami di Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. IAKN Toraja

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi, dan sumbangsi pemikiran mahasiswa IAKN Toraja dalam mengembangkan ilmu Teologi khususnya pada mata kuliah Pastoral

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang akan memasuki dunia pelayanan.

b. Majelis Gereja Jemaat Katengkong

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Katengkong Klasis Bokin Pitung Penanian selaku pihak yang bertanggungjawab untuk mendampingi anggota jemaat yang sedang menghadapi persoalan hidup.
- 2) Tulisan ini diharapkan menjadi pemahaman bagi warga jemaat untuk memaknai tujuan dari pernikahan itu.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini memberikan pemahaman singkat tentang seluruh tulisan ini yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang peran majelis gereja, pernikahan kristen, pengertian Poligami, poligami dalam landasan alkitabiah, baik dalam PL maupun PB, dan Faktor-faktor yang menyebabkan Poligami.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data narasumber/informan, penelitian teknik pengumpulan data dan teknis analisi data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini diuraikan tentang pemaparan hasil wawancara, dan reflesi teologis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran

